



Pendampingan Bagi Guru Dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teknologi Informasi Di SD Negeri 144 Pekanbaru

Leny Julia Lingga^{1*}, Febrina Dafit², Rices Jatra³, Nesa Sakila⁴, Nurul Cahya Utami⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau^{1,2,4,5}

Program Studi Penjaskesrek, Universitas Islam Riau³

e-mail: lenyjulialingga89@edu.uir.ac.id

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keberagaman kebutuhan belajar peserta didik. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa banyak guru di SD Negeri 144 Pekanbaru masih mengalami kesulitan dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi informasi. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman terhadap modul ajar, minimnya pelatihan yang komprehensif, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan langsung, serta evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun serta mengaplikasikan modul ajar berbasis teknologi. Selain itu, guru mampu mengintegrasikan berbagai *platform* digital guna mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kesimpulannya, kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Teknologi Informasi, Kurikulum Merdeka.*

Abstract

Differentiated learning is one of the approaches in the Merdeka Curriculum, emphasizing the diversity of students' learning needs. However, observations and interviews indicate that many teachers at SD Negeri 144 Pekanbaru still face difficulties in designing and implementing differentiated learning based on information technology. The main challenges include limited understanding of teaching modules, lack of comprehensive training, and minimal use of technology in the learning process. Therefore, this mentoring program aims to enhance teachers' understanding and skills in designing teaching modules aligned with differentiated learning principles while integrating information technology into the learning process. The methods used in this program include socialization, training, technology application, direct mentoring, and evaluation

to ensure program sustainability. The results indicate a significant improvement in teachers' understanding and ability to design and implement technology-based teaching modules. Additionally, teachers can integrate various digital platforms to support more interactive and student-centered learning. In conclusion, this mentoring program positively impacts teachers' competencies and is expected to contribute to improving the quality of education in elementary schools.

Kata Kunci: *Differentiated Learning, Information Technology, Merdeka Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif di era globalisasi (Mukti et al., 2023; Stofkova & Sukalova, 2020). Salah satu inovasi dalam pendidikan yang semakin mendapat perhatian adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Tomlinson & Imbeau, 2014). Dalam konteks ini, teknologi informasi memainkan peran penting dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pengajaran (Qorib, 2024; Palieraki & Koutrouba, 2021).

Peserta didik seyogianya menjadi fokus utama dalam pembelajaran di satuan pendidikan. Usaha untuk menjadikan peserta didik sebagai pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Ujung tombak dalam mewujudkan tujuan pendidikan adalah guru. Guru merupakan faktor penentu tercapainya profil pelajar Pancasila sesuai harapan dan capaian dalam Kurikulum Merdeka. Agar pembelajaran berpusat pada peserta didik dan kontekstual, diperlukan pemahaman dan pengetahuan guru dalam merancang dan menyusun modul ajar agar proses pembelajaran berpihak pada peserta didik. Modul menjadi acuan dalam pembelajaran dan asesmen di kelas sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik (Nesri & Kristanto, 2020).

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Salsabilla et al., 2023). Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran (Maulida, 2022; Lingga et al., 2023). Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Arifin et al., 2024).

SD Negeri 144 Pekanbaru sebagai institusi pendidikan dasar berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan pendampingan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan dan pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan teknologi guna mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda (Syukur & Zahir, 2025; Rahmanto et al., 2023). Dengan adanya pendampingan ini, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan inovatif (Wulandari et al., 2024). Modul ajar memiliki kesamaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, namun idealnya disusun secara mandiri oleh guru agar selaras dengan konteks lingkungan serta kebutuhan belajar peserta didik (Rismawanda & Mustika, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Yahya et al., 2024). Guru yang mendapat pelatihan tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogis dan kemampuan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa (Krishan & Al-Rsa'I, 2023; Kurniawati & Huda, 2023). Oleh karena itu, program pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa.

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin ditekankan melalui berbagai inisiatif nasional seperti Program Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya inovasi dalam pengajaran (Oemi Koelsoem & Kusmiyati, 2024). Program ini memberikan peluang bagi guru untuk mengeksplorasi pendekatan baru dalam mengajar, termasuk pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi (Pebriyanti, 2023). Oleh karena itu, pendampingan bagi guru dalam hal ini sangat relevan untuk mendukung kebijakan pendidikan yang sedang berjalan.

Selain itu, tantangan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi juga perlu diperhatikan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterampilan digital di kalangan guru, serta kebutuhan akan dukungan yang berkelanjutan (Malay et al., 2025). Oleh karena itu, program pendampingan harus dirancang dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut agar dapat memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan (Aldyandra et al., 2024).

Dengan demikian, pendampingan bagi guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi informasi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 144 Pekanbaru. Melalui program ini, diharapkan guru lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa (Karimah et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di sekolah mitra, ditemukan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang memadai dalam menyusun modul ajar untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kondisi ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas yang masih menyerupai pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Akibatnya, upaya untuk meningkatkan profil Pelajar Pancasila di sekolah belum mencapai hasil yang optimal. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kendala ini. Pertama, banyak guru belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kedua, pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat hanya diikuti oleh segelintir guru, umumnya satu hingga dua orang per sekolah, sehingga belum menjangkau seluruh tenaga pendidik. Ketiga, guru yang telah mengikuti pelatihan sering kali kesulitan dalam membagikan praktik baik yang diperoleh kepada rekan sejawatnya, karena durasi pelatihan yang relatif singkat, biasanya hanya berlangsung selama setengah hari. Keempat, jumlah peserta yang banyak dalam pelatihan menyebabkan keterbatasan dalam menyerap materi secara optimal. Terakhir, masih terdapat kebiasaan di kalangan guru yang cenderung mempertahankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga kurang memberikan ruang bagi pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Kendala-kendala di atas menyebabkan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran tidak maksimal dan masih jauh dari harapan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut tergerak untuk melakukan pelatihan bagi guru-guru di SD Negeri 144 Pekanbaru. Adapun judul pengabdian ini adalah "Pendampingan Bagi Guru Dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teknologi Informasi Di SD Negeri 144 Pekanbaru". Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah: (1) Meningkatkan wawasan dan pemahaman guru dalam merancang modul ajar berbasis teknologi informasi; (2) Memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka; (3) Mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik; dan (4) Mendorong guru untuk mengadopsi strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik, sehingga meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan secara langsung/tatap muka. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dengan lima tahapan utama. Penjelasan dari setiap tahapan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Tahapan pertama adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah (kepala sekolah, dan majelis guru di SD Negeri 144 Pekanbaru) untuk membahas rencana dan tujuan program

pengabdian. Dalam kesempatan ini juga digunakan untuk menjelaskan konsep pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi informasi serta manfaatnya bagi guru dan siswa. Dengan demikian diharapkan memperoleh dukungan dan komitmen dari pihak sekolah untuk berpartisipasi dalam program pendampingan ini.

2. Pelatihan

Tahapan kedua adalah pelatihan, yang dirancang untuk memberikan pelatihan intensif kepada guru-guru di SD Negeri 144 Pekanbaru tentang pembelajaran berdiferensiasi. Memperkenalkan dan melatih penggunaan teknologi informasi yang sesuai untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi, seperti pemanfaatan aplikasi dan platform digital. Melatih guru-guru dalam merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi informasi.

3. Penerapan Teknologi

Tahap ketiga adalah penerapan teknologi dalam pendampingan yaitu dengan mendistribusikan dan memfasilitasi akses guru-guru terhadap perangkat teknologi informasi yang diperlukan, seperti laptop, proyektor, koneksi internet. Membantu guru-guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran di kelas. Melakukan pendampingan dan konsultasi teknis bagi guru-guru dalam penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran berdiferensiasi.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahapan keempat adalah pendampingan dan evaluasi untuk Melakukan kunjungan reguler ke sekolah untuk memantau dan mendampingi guru-guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi informasi. Memberikan umpan balik dan saran perbaikan berdasarkan observasi di kelas. Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur keberhasilan program, seperti melalui kuesioner, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa.

5. Keberlanjutan Program

Tahapan terakhir adalah memastikan keberlanjutan program. Membangun jaringan kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk menjamin keberlanjutan program. Menyusun panduan atau modul pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi informasi yang dapat digunakan oleh guru-guru secara mandiri. Melakukan pelatihan tambahan atau workshop lanjutan bagi guru-guru untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Mendorong sekolah untuk mengalokasikan anggaran dan sumber daya yang diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan program ini secara berkelanjutan. Pengabdian ini melibatkan 3 orang peneliti dari Universitas Islam Riau dan 2 orang mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan *Workshop*, diinformasikan pelaksanaan teknis terkait *Workshop* Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Tatap Muka. Informasi yang disampaikan yakni: (1) penyampaian materi yang dilaksanakan di ruang salah satu kelas yang sangat ideal hari Jumat tanggal 10 Januari 2025. Adapun tahapan dari kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan:

Tahap sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan program kepada pihak sekolah, yaitu SD Negeri 144 Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru yang tergabung dalam majelis guru. Dalam pertemuan ini, tim PkM menjelaskan secara rinci tujuan program, manfaat pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi informasi, serta tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan selama program berlangsung.

Dari pertemuan ini, pihak sekolah menyambut baik program yang diusulkan. Kepala sekolah dan guru-guru memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan, karena mereka menyadari pentingnya pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, pihak sekolah juga menyatakan kesediaannya untuk menyediakan fasilitas pendukung, seperti ruang kelas yang memadai untuk kegiatan *workshop*.

Hasil dari tahap sosialisasi ini menunjukkan adanya antusiasme dari pihak sekolah dalam mengikuti program. Komitmen yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru-guru menjadi landasan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Sosialisasi ini juga berhasil membangun hubungan kolaboratif antara tim PkM dan pihak sekolah, sehingga mempermudah pelaksanaan tahapan berikutnya.

Dengan demikian, analisis kebutuhan pada tahap perencanaan ini membantu tim pengabdian untuk merinci permasalahan yang akan diselesaikan, menentukan prioritas, dan menyusun rencana pelaksanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar berdeferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan presentasi. Presentasi ini tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga mencakup panduan praktis tentang pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Media laptop dan infokus digunakan untuk memastikan efektivitas dalam penyampaian informasi. Guru-guru diajak untuk berinteraksi dan bertanya sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang mendalam. Berikut adalah rincian lebih lanjut:

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Jumat, 10 Januari 2025, bertempat di salah satu ruang kelas SD Negeri 144 Pekanbaru yang telah

dipersiapkan untuk mendukung kegiatan workshop. Tim pengabdian, yang terdiri dari Ketua Pengabdian Leny Julia Lingga, S.Pd., M.Pd., dan anggota tim pengabdian. Leny Julia Lingga, S.Pd., M.Pd melakukan presentasi materi PkM. Materi disusun secara terstruktur, mencakup konsep inti Kurikulum Merdeka, langkah- langkah praktis dalam menyusun modul ajar, dan contoh penerapannya.

Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, teknik merancang rencana pembelajaran, serta penggunaan aplikasi dan *platform* digital seperti *ChatGPT*, *Canva*, dan *Gemini AI*.

Selama pelatihan, guru-guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya terkait tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Tim PkM juga memberikan simulasi langsung terkait cara menggunakan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru-guru diajak untuk mencoba langsung beberapa aplikasi yang diperkenalkan, sehingga mereka dapat memahami cara penggunaannya secara praktis.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi informasi. Guru-guru merasa bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks. Meskipun sebagian guru masih merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi, mereka menunjukkan semangat untuk terus belajar dan mencoba.

3. Penerapan Teknologi

Tahapan penerapan teknologi dilakukan setelah pelatihan, di mana guru-guru mulai mempraktikkan integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran mereka. Pada tahap ini, tim PkM mendukung guru dengan menyediakan akses terhadap perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, dan koneksi internet. Guru-guru didampingi secara langsung untuk mengaplikasikan teknologi dalam proses pengajaran, seperti membuat bahan ajar digital, memanfaatkan aplikasi pembelajaran, dan menggunakan media interaktif dalam kelas.

Dalam penerapan ini, guru-guru berhasil mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam pembelajaran dengan baik. Misalnya, beberapa guru menggunakan aplikasi *Google Classroom* untuk memberikan tugas dan materi pembelajaran secara daring. Guru lain mencoba menggunakan *Canva*, *Gemini AI*, *ChatGPT* untuk membuat media pembelajaran yang lebih menarik secara visual, serta membuat modul ajar berdeferensiasi sehingga siswa lebih antusias dalam belajar. Selain itu, beberapa guru juga mulai menggunakan proyektor untuk menampilkan video pembelajaran sebagai bagian dari pendekatan berdiferensiasi. Namun, beberapa kendala teknis ditemukan selama pelaksanaan. Salah satunya adalah koneksi internet di sekolah yang tidak stabil, sehingga menghambat akses ke beberapa aplikasi berbasis daring. Meski demikian, guru-

guru tetap berusaha mencari solusi, seperti mendownload materi terlebih dahulu untuk digunakan secara offline. Secara umum, penerapan teknologi ini memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa, serta meningkatkan interaksi di kelas.

4. Tahap Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dan Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pendampingan aktif kepada para guru dalam proses pembuatan modul ajar. Tim pengabdian memberikan bimbingan langsung dengan cara mendemonstrasikan tahapan dan komponen yang harus dicantumkan dalam pembuatan modul. Tim pengabdian dibagi untuk mendampingi kelompok-kelompok peserta sesuai dengan fase masing-masing. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para guru dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipresentasikan dengan sukses dalam pembuatan modul mereka sendiri. Berikut adalah contoh langkah-langkah dan proses pendampingan yang lengkap:

a. Pendampingan Praktis

Tim pengabdian terlibat secara langsung dengan para guru dalam pembuatan modul ajar. Mereka memberikan panduan praktis, menjelaskan langkah-langkah secara rinci, dan menunjukkan contoh-contoh implementasi.

b. Pembagian Tim Pendamping

Tim pengabdian dibagi-bagi untuk mendampingi kelompok-kelompok peserta sesuai dengan fase masing-masing. Setiap kelompok mendapatkan pendamping yang akan membimbing mereka secara intensif selama proses pembuatan modul.

c. Diskusi Kelompok

Selain pendampingan individu, tim pengabdian menyelenggarakan sesi diskusi kelompok. Guru-guru dapat berbagi pengalaman, bertukar ide, dan memberikan dukungan satu sama lain dalam mengatasi potensi kendala atau tantangan yang muncul selama proses pembuatan modul.

d. Bimbingan Isi Modul

Pendampingan melibatkan bimbingan khusus terkait dengan isi modul. Tim pengabdian memberikan arahan tentang bagaimana menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka, mengaitkan konsep dengan kebutuhan siswa, dan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan.

e. Review dan Umpan Balik

Setelah sejumlah tahap pembuatan modul, tim pengabdian melakukan review bersama dengan peserta. Ini mencakup peninjauan bersama, diskusi kritis terhadap kelebihan dan kekurangan, serta

memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas modul yang sedang dibuat.

f. Pemecahan Masalah

Jika terdapat hambatan atau masalah, tim pengabdian bersama-sama dengan peserta mencari solusi secara kolaboratif. Ini mencakup memberikan alternatif pendekatan atau memberikan saran-saran praktis untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul selama proses pembuatan modul.

g. Pendampingan Kontinu

Pendampingan tidak berhenti setelah sesi utama. Tim pengabdian menyediakan pendampingan kontinu melalui komunikasi daring, pertemuan berkala, atau bimbingan pribadi untuk memastikan bahwa guru-guru terus didukung dalam mengembangkan modul mereka bahkan setelah kegiatan resmi selesai.

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara. Dari kuesioner yang diisi oleh para guru, sebagian besar menyatakan puas dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama ketika media teknologi digunakan.

Hasil evaluasi ini menunjukkan adanya dampak positif dari program terhadap kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Namun, terdapat beberapa catatan penting, seperti perlunya pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, beberapa guru mengusulkan agar pihak sekolah meningkatkan infrastruktur teknologi, seperti memperkuat koneksi internet dan menambah perangkat pendukung.

Evaluasi dan tindak lanjut yang menyeluruh diharapkan dapat meningkatkan kualitas modul ajar dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Mitra berperan sebagai peserta yang didampingi serta menyediakan tempat dan waktu untuk kegiatan. Keterlibatan mitra di setiap tahap penting untuk mencapai hasil yang diharapkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator luaran yang ditetapkan, serta secara berkelanjutan dengan menilai keberhasilan guru SDN 144 Pekanbaru dalam menyusun modul ajar.

Dengan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan, diharapkan guru-guru dapat merasakan dampak positif dari pelatihan ini dan dapat menghasilkan modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka serta memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mereka. Berikut ditampilkan gambar saat melakukan pelatihan membuat modul ajar berdiferensiasi berbasis informasi:



Gambar 1. Materi mengenai Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teknologi Informasi oleh Ibu Leny Julia Lingga



Gambar 2. Dokumentasi TIM Pengabdian bersama Peserta

5. Tahap Keberlanjutan Program

Tahapan keberlanjutan program dilakukan dengan menyusun panduan dan modul pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi informasi. Panduan ini dirancang agar guru-guru dapat menggunakannya secara mandiri sebagai referensi untuk mengembangkan rencana pembelajaran di masa depan. Selain itu, tim PkM juga mengadakan diskusi dengan pihak sekolah untuk memastikan keberlanjutan program.

Dalam diskusi ini, pihak sekolah menyatakan komitmennya untuk mendukung program dengan mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat teknologi dan pelatihan lanjutan bagi guru. Selain itu, tim PkM memberikan rekomendasi agar sekolah membentuk tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi.

Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa program memiliki potensi untuk terus berlanjut secara mandiri di sekolah. Dukungan dari pihak sekolah, ditambah dengan panduan yang telah disusun, menjadi modal penting untuk

menjaga keberlangsungan program. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kapasitas guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka untuk guru-guru SDN 144 Pekanbaru diperoleh hasil bahwa kegiatan pendampingan telah berjalan sesuai harapan. Sebagian besar guru peserta pelatihan antusias dan aktif dalam seluruh rangkaian pendampingan dari penyampaian materi sampai pendampingan secara daring dalam praktek pembuatan modul ajar. Sebagian besar peserta sangat puas terhadap materi pendampingan dan keseluruhan kegiatan yang diberikan. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap pembuatan modul ajar, khususnya modul ajar kurikulum merdeka, dan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik berkaitan dengan kurikulum merdeka. Dalam prosesnya, tentu saja terdapat kendala yang dihadapi diantaranya adalah terdapat banyak guru yang sudah berusia lanjut sehingga sedikit lambat dalam menangkap materi yang diberikan sehingga menyebabkan kebutuhan waktu lebih untuk proses pelaksanaan pendampingan ini. Namun, secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldyandra, Marlina, & M. S. (2024). Mengatasi Tantangan Pembelajaran Berbasis Digital Dengan Prinsip-Prinsip Dan Tahapan Perencanaan Yang Tepat. *Unisan Jurnal*, 3(5), 71-82. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3167>
- Arifin, D. L., Bunyamin, B., & Nugrahani, D. (2024). Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 680-693. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.300>
- Karimah Nursaya'bani, K., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21: Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, dan Teknologi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 109-116. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6470>
- Krishan, I. Q., & Al-Rsa'I, M. S. (2023). The Effect of Technology-Oriented Differentiated Instruction on Motivation to learn Science. *International Journal of Instruction*, 16(1), 961-982. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16153a>
- Kurniawati, R., & Huda, T. (2023). The impact of technology in differentiated learning. *Proceeding of The 2nd English National Seminar*, 77-84. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1348/>
- Lingga, L. J., Satria, H., Ain, S. Q., & Nuramadina, A. (2023). Pendampingan Strategi Pembuatan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka untuk Guru-guru SDN 184 Pekanbaru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 515-521. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.576>
- Malay, I., Tania, C., & Ardiansyah, F. R. (2025). *Dampak Penerapan Teknologi dalam*

Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Lingkungan Pendidikan Sekolah dan Universitas The Impact of Technology Implementation in Enhancing Learning Effectiveness in School and University Education Environments. 5(1), 14–29.

- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Mukti, M. P. W., Cahyono, A., & Suwardi, S. (2023). Quality Education Plays A Central Role in Shaping ASuperior and Competitive Generation. *ISET (2023) Universitas Negeri Semarang*, 447–451. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/iset>
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Oemi Koelsoem, & Kusmiyati Kusmiyati. (2024). Peran Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(6), 297–303. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1191>
- Palieraki, S., & Koutrouba, K. (2021). Differentiated instruction in information and communications technology teaching and effective learning in primary education. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1487–1504. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.3.1487>
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Qorib, M. (2024). Analysis the Impact of Differentiated Instruction on Critical Diversity Literacy in Inclusive Education. *Aksaqila International Humanities and Social Sciences [AIHSS] Journal*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.30596/aihss.v3i1.502>
- Rahmanto, Y., Yulianti, T., Gunawan, R. D., & Santoso, A. (2023). Penerapan Teknologi Game Edukasi dengan Pendekatan Diferensiasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 4 Merak Batin. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Rismawanda, H., & Mustika, D. (2024). Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.575>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Stofkova, Z., & Sukalova, V. (2020). Sustainable development of human resources in globalization period. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187681>
- Syukur, A., & Zahir, A. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Diferensiasi pada Guru SDN 223 Balantang. *DEIKTIS:*

Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 5(1), 196-202.

Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2014). A Differentiated Classroom. In *Assessment and Student Success in a differentiated classroom*.

Wulandari, A., Safitri, S., & Farhurohman, O. (2024). Pentingnya Guru Dalam Pendidikan Inklusif Yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 17(1), 39-55. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v17i1.3139>

Yahya, F., Erma Suryani, Hermansyah, H., & Nurhairunnisah, N. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Beserta Kaitannya dengan Gaya Kognitif Siswa. *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Teknologi*, 1(1), 13-18. <https://doi.org/10.59923/galaxy.v1i1.142>